

Strategi Kreatif Meningkatkan Kecintaan Pemuda terhadap Masjid melalui Program Makan Gratis

Chasanah Irnina Aqna¹, Dewi Sri Rizki Wahyuningati², Candra Nurur Rohmah³, Dinda Putri Pertiwi⁴, Imron Rosadi⁵, Slamet Muliono Redjosari⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Penulis Korespondensi: chasanah@gmail.com

Abstract

Mosques play an important role as centers of religious activities as well as places for character building of the younger generation. Unfortunately, the enthusiasm of young people to be active in the mosque environment is decreasing. This is influenced by changes in lifestyle, lack of programs that suit their interests, and the approach of mosque administrators who are less innovative. This study aims to evaluate the effectiveness of a creative strategy, namely the free meal program, in increasing participation and love of young people for the mosque. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation at a mosque that has implemented the program. The findings show that the free meal program not only meets physical needs, but also becomes a forum for social interaction and spiritual strengthening among young people. This initiative has proven effective in attracting young people to regularly attend the mosque, participate in religious activities, and build a sense of belonging to the mosque as a center for fostering the community. Therefore, a similar strategy is recommended to be developed with adjustments to the social and cultural conditions of each region as an innovative and positive-impact da'wah method.

Keyword: Mosque, Enthusiasm, Youth, Free Food.

Abstrak

Masjid berperan penting sebagai pusat aktivitas keagamaan sekaligus tempat pembentukan karakter generasi muda. Sayangnya, antusiasme pemuda untuk aktif di lingkungan masjid semakin menurun. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, kurangnya program yang sesuai dengan minat mereka, serta pendekatan dari pengurus masjid yang kurang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sebuah strategi kreatif, yakni program makan gratis, dalam meningkatkan partisipasi serta rasa cinta pemuda terhadap masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di sebuah masjid yang telah melaksanakan program tersebut. Temuan menunjukkan bahwa program makan gratis tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga menjadi wadah bagi interaksi sosial dan penguatan spiritual di kalangan pemuda. Inisiatif ini terbukti efektif dalam menarik pemuda untuk rutin hadir di masjid, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, serta membangun rasa memiliki terhadap masjid sebagai pusat pembinaan umat. Oleh karena itu, strategi serupa disarankan untuk dikembangkan dengan penyesuaian terhadap kondisi sosial dan budaya masing-masing wilayah sebagai metode dakwah yang inovatif dan berdampak positif.

Kata kunci: Masjid, Antusiasme, Pemuda, Makan gratis

PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas komunitas Muslim (Moslem Community Center). Masjid secara umum memiliki tiga fungsi utama, salah satunya adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah (ubudiyah). Dalam masyarakat modern, peran masjid semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan spiritual, khususnya bagi generasi muda. Salah satu masjid yang menerapkan fungsi ini adalah Masjid Pemuda Indonesia di Surabaya (Mirza, 2024).

Salah satu contoh program sosial dan spiritual yang dijalankan di masjid ini adalah kegiatan dakwah, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran kebaikan dan mencegah kemungkaran. Aktivitas dakwah ini bersifat dinamis dan biasanya dilakukan di dalam masjid. Melalui berbagai program inovatif, Masjid Pemuda Indonesia berupaya meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah program makan siang gratis yang diadakan setiap hari. Program ini tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik minat anak muda agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung di masjid.

Masjid memiliki peran sebagai pusat kegiatan masyarakat yang mencakup pembinaan, pendidikan, pembelajaran, serta pemberdayaan umat. Selain memberikan manfaat nyata dalam pemenuhan kebutuhan dasar, program sosial yang dijalankan oleh Masjid Pemuda Indonesia juga menciptakan ruang bagi interaksi dan diskusi, yang pada akhirnya mempererat hubungan emosional antara generasi muda dengan masjid.

Di era modernisasi, banyak anak muda terdistraksi oleh berbagai hiburan digital dan aktivitas lain yang kurang mendukung pengembangan spiritual mereka. Generasi muda adalah komponen kunci

dalam pembangunan karena mereka merupakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensi besar. Potensi ini terletak pada pengetahuan, inovasi, dan kreativitas yang mereka miliki, yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat mendukung kemajuan dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, inovasi program berbasis masjid yang relevan dan menarik sangat diperlukan untuk menjawab kebutuhan generasi muda dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Organisasi pemuda masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh para pemuda yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, organisasi pemuda masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, pemuda diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan (Ashri, 2021).

Masjid Pemuda Indonesia, yang terletak di Jalan Kalikepiting No. 111, Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya, bukan hanya sekadar tempat ibadah bagi umat Muslim, tetapi juga telah berkembang menjadi pusat pelayanan sosial yang inklusif bagi masyarakat luas. Keberadaan masjid ini mencerminkan semangat kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial yang tinggi, menjadikannya simbol solidaritas di tengah keragaman masyarakat Surabaya.

Masjid ini didirikan dengan tujuan utama sebagai tempat ibadah, Masjid Pemuda Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam perannya di masyarakat. Awalnya, masjid ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan spiritual komunitas Muslim setempat. Namun, seiring berjalannya waktu, pengurus masjid melihat peluang untuk memberikan kontribusi lebih

luas bagi masyarakat sekitar, tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau status sosial. Transformasi ini didorong oleh filosofi bahwa masjid harus menjadi pusat kegiatan sosial dan pendidikan, selain sebagai tempat ibadah.

Masjid Pemuda Indonesia menawarkan berbagai fasilitas dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar Masyarakat. Masjid ini menyediakan fasilitas toilet dan kamar mandi yang buka selama 24 jam, fasilitas ini dilengkapi dengan perlengkapan mandi seperti sabun, sampo, dan sikat gigi, yang dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk para musafir dan pedagang kaki lima (Binti, 2024). Bagi mereka yang membutuhkan tempat istirahat sementara, masjid menyediakan kasur dan matras, fasilitas ini terbuka bagi siapa saja, tanpa memandang latar belakang agama atau status sosial, menjadikan masjid sebagai tempat berlindung yang aman dan nyaman. Masjid ini mengoperasikan warung makan gratis yang buka dari Senin hingga Sabtu, setiap harinya, ratusan orang dari berbagai latar belakang menikmati hidangan yang disediakan tanpa biaya, mencerminkan semangat kepedulian sosial dan kebersamaan. Selain makanan, masjid juga menyediakan minuman gratis seperti kopi dan teh setiap hari, yang dapat dinikmati oleh siapa saja yang singgah di masjid. Untuk memfasilitasi kegiatan ibadah, masjid menyediakan songkok, sarung, dan mukena bagi jamaah yang membutuhkannya. Disisi lain, pengunjung masjid tidak perlu khawatir tentang biaya parkir, karena masjid menyediakan fasilitas parkir gratis bagi semua pengunjung. Masjid ini juga menjunjung tinggi lingkungan yang ramah anak, dengan aturan yang melarang memarahi atau memukul anak kecil di area masjid (Binti, 2024).

Selain menyediakan fasilitas dasar, Masjid Pemuda Indonesia juga berperan aktif dalam bidang pendidikan dan pelayanan

Masyarakat. Ada beberapa divisi yang terdapat dalam masjid ini. Pertama divisi *baitul qur'an* yang berfokus pada pendidikan dan pembinaan marbot serta santri, divisi ini bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan dan keterampilan Masyarakat (Muhammad Syafaruddin, 2025). Kedua *baitul muamalah* yang mengelola kemandirian masjid melalui usaha-usaha produktif, divisi ini berupaya menciptakan sumber pendapatan yang dapat mendukung berbagai program sosial masjid. Ketiga *baitul syiar* yang bertugas menyampaikan informasi dan dakwah kepada masyarakat, divisi ini memastikan pesan-pesan positif dan edukatif dapat tersebar luas (Muhammad Syafaruddin, 2025).

Masjid ini juga aktif dalam program bantuan untuk yatim dan dhuafa yang berjalan secara berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada bulan Ramadan. Selain itu, masjid terbuka bagi musafir atau perantau yang membutuhkan tempat singgah sementara, dengan fasilitas seperti kamar mandi, makanan, kasur, dan mesin cuci. Komitmen Masjid Pemuda Indonesia dalam melayani masyarakat tidak hanya terbatas di Surabaya. Saat ini, masjid tengah berupaya memperluas pengaruhnya dalam bidang pendidikan dengan membuka cabang baru di kota lain, seperti Banyuwangi, bekerja sama dengan pondok pesantren untuk membangun masjid dengan konsep serupa.

Keunikan dan kepedulian tanpa batas yang ditunjukkan oleh Masjid Pemuda Indonesia telah menginspirasi banyak netizen dan mendapatkan sorotan di media sosial. Unggahan tentang masjid ini telah dilihat jutaan kali, dengan banyak warganet yang meninggalkan komentar positif. Pengelola masjid menekankan bahwa masjid bukan hanya pusat ibadah ritual, tetapi juga pusat ibadah sosial, dengan takmir masjid yang berperan untuk melayani, bukan menguasai.

Masjid Pemuda Indonesia di Surabaya telah berhasil menunjukkan bahwa

peran masjid dapat melampaui fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Dengan berbagai program sosial dan fasilitas yang ditawarkan, masjid ini menjadi simbol solidaritas, keberagaman, dan kepedulian terhadap sesama, memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk mengikuti jejak mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid melalui implementasi program makan gratis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung pelaksanaan program makan gratis dan aktivitas yang menyertainya di salah satu masjid yang telah menjalankan program tersebut secara rutin. Wawancara dilakukan terhadap berbagai informan kunci, seperti pengurus masjid, relawan program, dan pemuda yang menjadi peserta program. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian masjid, serta arsip media sosial digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, diskusi antar peneliti, serta validasi hasil wawancara kepada informan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas dan dampak program makan gratis terhadap peningkatan kecintaan pemuda terhadap masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi program makan gratis dalam menarik minat pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan Masjid Pemuda Indonesia

Implementasi program makan gratis di Masjid Pemuda Indonesia merupakan salah satu strategi yang lebih efektif untuk menarik minat pemuda agar lebih aktif dalam kegiatan masjid.

hal itu terlihat juga dalam program makan gratis yang telah diberikan Masjid Pemuda Indonesia, beberapa bentuk implementasi dan dampaknya sebagai Berikut:

- a. Struktur persentase program makan gratis: program makan gratis dilaksanakan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan malam setelah sholat maghrib. Dengan persentase yang tinggi para pemuda memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi. Pada setiap sesi makan dirancang untuk menciptakan suasana yang hangat dan ramah. Dimana para pemuda dapat berkumpul, berinteraksi, dan berbagi pengalaman satu sama lainnya.



Gambar 1. Persentase Program Makan Gratis

- b. Prioritas untuk setiap jamaah sholat: salah satunya dari program ini adalah adanya prioritas bagi jamaah yang melaksanakan sholat di masjid tersebut. Para jamaah yang datang untuk beribadah diutamakan dalam antrian untuk mendapatkan makanan.

Hal ini tidak hanya mendorong mereka untuk beribadah tetapi juga dapat menciptakan kebiasaan positif untuk yang datang ke masjid secara rutin. Dengan cara ini masjid tersebut berfungsi sebagai tempat yang tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga sebagai pusat spiritual yang mengajak para pemuda untuk lebih mendalami agama.



Gambar 2. Diskusi Mendorong Kebiasaan Positif di Masjid

- c. Adanya keterlibatan dalam kegiatan sosial: program makan gratis juga memberi kesempatan bagi para pemuda untuk terlibat sebagai relawan. Para pemuda dapat membantu dalam pengorganisasian, distribusi makanan, dan kegiatan kebersihan masjid tersebut. Keterlibatan ini memberikan mereka pengalaman berharga dalam manajemen organisasi dan pengembangan kepemimpinan. Selain itu, dengan terlibat dalam kegiatan sosial para pemuda merasa memiliki tanggung jawab terhadap komunitasnya.



Gambar 3. Para Pemuda Sedang Bergotong Royong Menyiapkan Dan Membagikan Makanan Gratis

- d. Dengan cara promosi melalui media sosial: pada era digital saat ini promosi melalui media sosial menjadi sangat penting. Masjid Pemuda Indonesia memanfaatkan kebijakan-kebijakan ini untuk mempromosikan program makan gratis. Dengan membagikan foto-foto kegiatan, dan cerita inspiratif maka masjid dapat menarik perhatian pemuda yang aktif di media sosial. Ini tidak hanya meningkatkan visibilitas program, tetapi juga menciptakan rumor di kalangan pemuda yang dapat mendorong mereka untuk datang dan berpartisipasi.



Gambar 4. Pemuda Masjid Membuat Konten Promosi Program Makan Gratis

- e. Terdapat beberapa fasilitas yang menarik: masjid tersebut menyediakan berbagai fasilitas yang membuat pemuda merasa nyaman dan betah. Lingkungan yang ramah

dan nyaman ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi pemuda untuk datang ke masjid. Selain itu, masjid juga mendukung kegiatan lain seperti TPQ yang dapat melibatkan pemuda sebagai pengajar. Ini dapat memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam Pendidikan generasi muda.



Gambar 5. Pemuda Beraktivitas Di Masjid Dengan Fasilitas Nyaman Dan Ramah

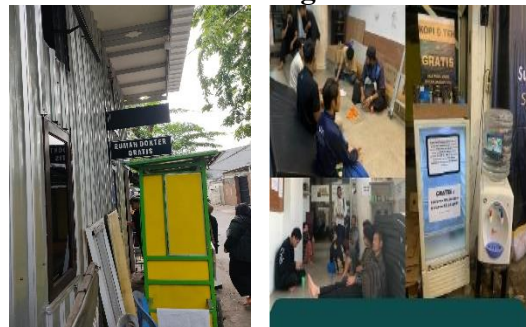
- f. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan: mengajak para pemuda untuk terlibat dalam rapat pengurus masjid atau dalam perencanaan program memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan masjid tersebut. Ini juga meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap program yang dijalankan sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi.

Melalui implementasi program makan gratis yang terstruktur dan melibatkan para pemuda dalam berbagai aspek kegiatan masjid ini. Masjid Pemuda Indonesia ini berhasil menarik minat pemuda untuk lebih aktif. Program ini tidak hanya memenuhi dengan kebutuhan fisik saja, tetapi juga dengan kebutuhan

sosial dan spiritual pemuda. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung juga dapat memberikan kesempatan untuk berkontribusi, dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan. Dengan adanya program ini juga dapat memperkuat Kerjasama antar masjid dan masyarakat dengan bekerjasama dalam mengembangkan program ini, masjid dan masyarakat dapat membangun rasa kepercayaan yang lebih kuat. Masjid ini berfungsi sebagai jembatan bagi para pemuda untuk terlibat lebih dalam kegiatan keagamaan dan sosial sekaligus dapat memperkuat komunitas di sekitar masjid. Dengan demikian, program makan gratis ini menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya meningkatkan partisipasi para pemuda di Masjid Pemuda Indonesia ini.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Makan Gratis di Masjid Pemuda Indonesia

• Faktor Pendukung



Gambar 6. Fasilitas Pendukung Program Makan Gratis

Dari faktor pendukungnya Masjid Pemuda ini banyak sekali yang mendatangi, salah satunya yaitu wakil gubernur (Bapak Emil) dan Istrinya. Beliau menyumbang kulkas untuk minuman. Ada juga artis, youtuber dengan menyumbang banyak sekali sembako. Sebenarnya masih banyak lagi

yang datang, tetapi mereka rata-rata menutupi identitasnya dan jika datang langsung ke masjid, biasanya memakai masker. (Suharto, Edi. 2009) menjelaskan bahwa keterlibatan banyak aktor, termasuk pemerintah dan masyarakat sipil sebagai memperkuat keberhasilan dalam program sosial berbasis komunitas ini.

Menyumbang tidak harus dengan sembako, bisa juga dengan uang dan tidak di beri jumlah minimal, berapapun jumlahnya pasti diterima. (Mas Arul) “Terakhir kemarin dari Kapolda Jatim, menyumbang perkiraan sekitar 100jt. Pernah juga terjadi suatu hal yang ajaib, jadi waktu itu persediaan beras di gudang sekitar setengah ton sudah habis, dan sudah di kirimkan ke pesantren. Tapi tiba-tiba aja dapet kiriman lagi. Jadi intinya orang berbagi itu, yang di keluarkan untuk dibagikan justru akan kembali lagi dengan jumlah yang lebih banyak.”

Masjid Pemuda ini memiliki program yaitu “Masjid Peduli”, yang dimaksud itu membagikan kelebihan donasi ke masjid-masjid lain. (Bintoro, T. 2018) menyebutkan pentingnya sirkulasi cepat dana dalam kegiatan sosial agar dampaknya terasa nyata dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan untuk menjaga jamaah di berbagai masjid lain, karena banyak di antara jamaah yang sebelumnya beribadah di masjid-masjid tersebut, kini menjadi lebih sering datang ke Masjid Pemuda ini.

Prinsip utama dari Masjid Pemuda ini pada pengelolaan sumbangan tidak menyimpan dalam jangka waktu lama, jadi akan segera di salurkan sesuai dengan kebutuhan atau biasanya disediakan sekitar 100 porsi. (Jannah, M. 2020) “masjid menjadi pusat kegiatan sosial membantu untuk mengurangi beban masyarakat secara nyata melalui

aksinya langsung”. Program selanjutnya yaitu, setiap hari sabtu, minggu, dan senin mengirim makanan gratis sekitar 500 porsi untuk keluarga yang menjaga di rumah sakit penderita kanker anak. Dan menyediakan juga sekitar 200 porsi untuk sekolah SMK sekitar masjid pemuda.

- **Faktor Penghambat**



Gambar 7. Masyarakat Solat Berjamaah di Masjid

(Halimah, N. 2020) menjelaskan bahwa tata ruang masjid sangat mempengaruhi kenyamanan dan keterlibatan jamaah. Faktor penghambatnya itu dalam operasional masjid ini, terutama pada pengondisian jumlah jamaah yang setiap harinya semakin meningkat. Karena lokasinya terletak di tepi jalan raya, jadi kepadatan jamaah terutama saat sholat jumat sering kali menyebabkan kemacetan. Jadi untuk mengatasi keterbatasan ruang, masjid ini terpaksa meminjam sebagian area parkir dari minimarket di samping masjid, dan menutup jalan untuk digunakan sebagai tempat sholat tambahan.

Terkadang banyak juga murid dari sekolah yang berada di sekitar Masjid Pemuda yang sholat jumat masjid ini, hingga guru dari sekolah tersebut datang ke masjid untuk memanggil muridnya. (Suryana, D. 2019) mengatakan, masjid yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, sosialnya akan lebih efektif dalam menjalankan fungsinya. Maka dari itu saat sholat jumat, Masjid Pemuda ini

mengirim makanan gratis ke sekolah tersebut agar muridnya bisa sholat di masjid yang ada di lingkungan sekolahnya itu.

Dan juga dibagikan di masjid tetangga, agar masjid tersebut juga terdapat banyak jamaah yang hadir untuk melakukan ibadah sholat. Solusi dari hambatan ini, masjid pemuda ingin memperbesar bangunan dan alhamdulillahnya terdapat lahan di samping masjid pemuda yang di jual dan di beli agar bisa memperluas bangunan masjid pemuda ini, tentunya agar cukup untuk menampung banyaknya jamaah dan tidak menyebabkan kemacetan di jalan raya.

C. Dampak Program Makan Gratis Terhadap Peningkatan Kecintaan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Masjid

1. Bentuk Partisipasi Ide



Gambar 8. Diskusi Peningkatan Kegiatan Keagamaan Dengan Ikatan Remaja Masjid

Keterlibatan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan tidak bisa dilepaskan dari kontribusi ide-ide yang mereka berikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syamsi, 2014) yang menyatakan bahwa partisipasi juga dapat berupa pemikiran, seperti saran dan masukan terhadap program kegiatan. Beragam gagasan telah diajukan oleh Ikatan Remaja Masjid guna mendukung peningkatan kegiatan keagamaan di tengah Masyarakat

2. Mendorong Pembentukan Karakter dan Rasa Empati.



Gambar 9. Kegiatan Program Makan Gratis Yang Dijalankan Di Masjid Bersama Anak-Anak

Dalam Islam, karakter dan akhlak yang baik itu sangat penting. Belajar agama nggak cuma soal hafalan atau ibadah ritual, tapi juga bagaimana kita bersikap ke sesama. Salah satu nilai yang paling ditekankan adalah empati peka terhadap kondisi orang lain dan mau membantu tanpa pamrih. Program makan gratis yang dijalankan di masjid menjadi salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai empati secara aplikatif. Melalui kegiatan ini, pemuda tidak hanya melihat penderitaan orang lain dari kejauhan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membantu sesama. Mereka belajar menyisihkan waktu, tenaga, dan bahkan uang sakunya untuk berbagi kepada jamaah yang membutuhkan (Salwa, 2022) .

3. Meningkatkan Keterlibatan dan Inisiatif Sosial Pemuda



Gambar 10. Pemuda Masjid Mendukung Program Makan Gratis

Program makan gratis di masjid tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga memberikan ruang pembelajaran sosial yang konkret bagi para pemuda. Dengan dilibatkan dalam kegiatan ini, para pemuda belajar mengenai kerja tim, manajemen logistik, serta penguatan nilai empati dan solidaritas sosial.

Keterlibatan aktif pemuda dalam program semacam ini terbukti dapat mendorong mereka lebih peduli terhadap kondisi sosial sekitarnya, sekaligus memupuk kepekaan terhadap persoalan-persoalan umat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Marlinda, 2022). menyebutkan bahwa remaja masjid memiliki potensi besar untuk berperan sebagai agen perubahan di masyarakat, terlebih jika difasilitasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyentuh langsung kepentingan public (Irwansyah, 2020). Melalui program makan gratis, pemuda mendapatkan pengalaman langsung dalam manajemen kegiatan sosial, yang secara tidak langsung mengembangkan kecakapan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan gratis yang diinisiasi oleh pihak masjid terbukti menjadi strategi kreatif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kecintaan pemuda terhadap masjid. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang positif dan mempererat hubungan spiritual antara pemuda dengan lingkungan masjid. Melalui pendekatan yang humanis dan relevan dengan kebutuhan generasi muda, masjid dapat tampil sebagai tempat yang inklusif, ramah, dan membina. Kehadiran pemuda secara rutin dalam kegiatan masjid, keterlibatan aktif dalam berbagai program keagamaan, serta

tumbuhnya rasa memiliki terhadap masjid merupakan indikator keberhasilan strategi ini. Oleh karena itu, pengurus masjid di berbagai wilayah disarankan untuk mengembangkan strategi serupa dengan menyesuaikan konsep dan pelaksanaannya terhadap karakteristik sosial dan budaya setempat. Pendekatan kreatif dan empatik semacam ini menjadi peluang baru dalam dakwah yang menyentuh dan berkelanjutan, khususnya dalam menjangkau generasi muda.

REFERENSI

- Ghaitsa, Mirza Shazia, dan Airlangga Bramayudha. (2024). Program Makan Gratis di Masjid Pemuda Indonesia sebagai Strategi Inovasi untuk Meningkatkan Kecintaan Generasi Muda kepada Masjid, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Azhari Ashri. (2021). Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*.
- Arul, diwawancarai oleh Dewi Sri Rizki Wahyuningati, (2024), Implementasi program makan gratis dalam menarik minat pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan Masjid Pemuda Indonesia, Surabaya.
- Astuti, N. P., & Rahmawati, D. N. (2021). program kampus mengajar (pkm) sebagai usaha peningkatsn pembelajaran peserta didik di sdn 127 sungai arang. *BUDIMAS*, 483-490.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (n.d.). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *E-ISSN 2746-2412*, 166-173.

- Bintoro, T. (2018). Manajemen Keuangan Sosial Berbasis Masjid. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Halimah, N. (2020). Tata Letak Masjid dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Sosial. *Jurnal Arsitektur Islam Indonesia*.
- Jannah, M. (2020). Peran Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*.
- Suharto, Edi. (2009). Kebijakan Sosial: Sebagai Respons terhadap Masalah dan Agenda Kesejahteraan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2019). Manajemen Masjid Ramah Lingkungan Sosial. *Jurnal Komunitas*.
- Irwansyah, S. (2020). Peran Remaja Islam Masjid dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi. IAIN Metro.*, 52.
- Marlinda, E. (2022). Peran Pemuda Organisasi Masjid (PORMAS) At-Taqwa dalam Meningkatkan Jiwa Sosial Keagamaan Pemuda di Belitang. *Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.*, 45–46.
- Salwa, T. (2022). Evaluasi Program Berbagi Nasi oleh Komunitas SiJum sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan. *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*, 54.
- Syamsi, S. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam mengontrol penggunaan anggaran dana desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21-28.

Link Berita:

- 10 Keunikan Masjid Pemuda Indonesia di Surabaya yang Viral karena Aksi Sosialnya”, <https://jatimtimes.com/baca/313950/20240609/111700/10-keunikan-masjid-pemuda-indonesia-di-surabaya-yang-viral-karena-aksi-sosialnya>. Diakses pada 15 Maret 2025.
- Masjid Pemuda Surabaya Fokus pada Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, Segera Buka Cabang di Kota Lain”, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2025/masjid-pemuda-surabaya-fokus-pada-pendidikan-dan-pelayanan-masyarakat-segera-buka-cabang-di-kota-lain>. Diakses pada 5 Maret 2025.